

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI JORONG KUBANG DUO KOTO PANJANG NAGARI BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM TAHUN 2014

Wisnatul Izzati¹⁾, Vanesa Febriana²⁾

Program Studi D III Keperawatan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi
Bukittinggi, 26136, Indonesia

Abstract

Drugs are chemicals that can alter the state of psychology such as feelings, thoughts, mood and behavior if it gets into the human body a drug abuse affects the family, school and community environments. The incidence of drug abuse is highest in sub Kubang Duo Koto Panjang with 48 cases. This study aims to determine the relationship Level of Knowledge, Attitudes, and Economic Factors on Parental Efforts in the Prevention of Drug Abuse in Adolescents in Koto Panjang. Where the independent variables that will be examined is the level of Knowledge, Attitude and Economic Factors. The dependent variable is the Parent Efforts in the Prevention of Drug Abuse in Adolescents in Koto Panjang.

Type a descriptive analytic study was cross-sectional approach. The population in this study is the parents who have teenagers in Koto Panjang as many as 246 people. Samples taken as many as 71 people with a random sampling technique. The data analysis was performed using univariate and bivariate chi -Square.

The results were obtained half (50.7%) of respondents had high knowledge, more than half (63.4%) of respondents have a positive attitude (66.2%) of respondents with low economic. There is a relationship with the knowledge level of parental effort in the prevention of drug abuse (P value 0.001), There is a relationship between the attitude of the efforts of parents in preventing drug abuse (P value 0.001) and no correlation between the effort Economic Factors Parents in Drug Abuse Prevention in teens in Koto Panjang in 2014 (P value 0.000).

For society to continue to anticipate the dangers of drugs. Parents are expected to always maintain and pay attention to their children not to fall into the danger of drugs.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Economic, Effort

1. Pendahuluan

Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut perlu peningkatan secara terus-menerus usaha-usaha di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan Narkoba sebagai obat, disamping usaha pengembangan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pendidikan, dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu dijamin melalui kegiatan produksi dan impor (BNN,2007).

Peran perawat dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba ini adalah upaya promotif yaitu untuk meningkatkan kesehatan pengguna Narkoba. Preventif

yaitu untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkoba. Kuratif yaitu memberikan perawatan kepada penderita penyalahgunaan Narkoba. Rehabilitatif yaitu upaya pemulihan kesehatan bagi penderita atau pemakai Narkoba (Partodiharjo,2006).

Usia remaja adalah usia yang rentan terhadap Narkoba. Dari sekitar 2 juta orang pengguna Narkoba di Indonesia, mayoritas pengguna berumur 13-17 tahun. Dan 90% pengguna adalah pria. Tetapi ada juga yang sudah mulai mengenal Narkoba sejak usia 9 tahun (Gunawan,2006).

Peningkatan kasus Narkoba ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tidak luput dari pengaruh besar orang tua terhadap anaknya, dimana anak yang menyalahgunakan Narkoba ini tidak memperoleh

kebahagian, anak kurang mendapatkan perhatian dan hubungan yang kurang harmonis dengan keluarganya (BNN,2007).

Meskipun obat dari golongan narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan atau pun masyarakat, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai - nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional (Mardani, 2008).

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya (Partodiharjo, 2006).

Di Indonesia, pencandu Narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu Narkoba itu pada umumnya berusia antara 14 sampai 25 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi Narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok, kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu Narkoba (Idris,2011).

Orang tua selalu terlambat mengetahui anaknya mengkonsumsi Narkoba, biasanya 2 tahun anaknya mengkonsumsi Narkoba baru orang tuanya mengetahui keadaan anaknya, hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anaknya, dan juga disebabkan kesibukan orang tua dalam bekerja dan mencari nafkah. Tingkat Pengetahuan orang tua, Sikap, Faktor Ekonomi serta konflik dalam keluarga juga mempengaruhi terhadap tindakan dan antisipasi orang tua dalam rangka mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkoba pada anaknya (BNN, 2007)

Kasus Narkoba di Sumatera Barat pada tahun 2010 sampai 2014 terjadi peningkatan kasus Narkoba di Sumatera Barat,hanya pada tahun 2012 terjadi penurunan. Jumlah keseluruhan kasus Narkoba tahun 2010-2014 di Sumatera Barat adalah 1033 kasus (Polres Bukittinggi, 2014).

Agam Timur juga tidak lepas dari penyalahgunaan Narkoba. Data dari Polresta Bukittinggi menyebutkan, pada tahun 2010 terdapat 24 kasus, tahun 2011 terdapat 26 kasus, tahun 2012 terdapat 26 kasus, tahun 2013 terdapat 33 kasus,dan 2014 dari Januari sampai Maret terdapat 3 kasus. Jumlah keseluruhan kasus Narkoba tahun 2010-2014 di Kab Agam Timur adalah 122

kasus, dari 122 kasus narkoba terdapat 43 kasus ganja, 29 kasus shabu, 8 kasus heroin, dan selebihnya terdapat kasus psikotropika dan zat adiktif lainnya (Polres Bukittinggi, 2014).

Dari semua kasus yang terdapat di Kab Agam Timur kasus Narkoba 75% yaitu tergolong usia remaja. Masa remaja adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Kasus di Kab. Agam Timur menyebar di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kamang Magek, Kecamatan Canduang dan Kecamatan Sungai pua yang dapat mana di Kecamatan Kamang Magek terdapat 32 kasus,Canduang 48 kasus dan Sungai Pua 33 kasus. Jumlah keseluruhan kasus Narkoba di Kab. Agam Timur 122 kasus dan Canduang pengguna Narkoba terbanyak (Polres Bukittinggi, 2014)

Upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba menurut Joewana dan Gunawan yaitu Membangun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, membangun jalinan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak merupakan alat yang ampuh untuk dapat mencegah hal - hal yang tidak diinginkan, meskipun demikian banyak orang tua merasa ragu mendiskusikan tentang penyalahgunaan Narkoba dengan anak - anak mereka. Sebagian lainnya menundanya karena tidak mengetahui bagaimana mereka mengatakannya atau justru mereka takut untuk memikirkan tentang hal itu atau mendorong kearah yang tidak diinginkan. Jadilah pendengar yang baik, para pakar psikologi selalu mengatakan untuk menjadi orang tua yang baik perlu kiat - kiat khusus, yakinlah anak - anak merasa nyaman mengungkapkan masalahnya kepada anda. Dengarkanlah dengan hati-hati dan penuh perhatian semua yang anak anda katakan, jangan anda menjadi marah setelah mendengar semuanya. Bila perlu, berikanlah jeda 5 - 10 menit untuk menentramkan hati anda bila diperlukan.bila anak anda tidak menceritakan masalahnya, pancinglah dengan pertanyaan sekitar sekolah atau aktifitas lainnya.

Dari hasil penelitian Wieke Gustin Aidilla, pada tahun 2005 terdapat 16 kasus, tahun 2006 terdapat 38 kasus, tahun 2007 terdapat 4 kasus, tahun 2008 terdapat 31 kasus, tahun 2009 terdapat 19 kasus dan 2010 dari Januari sampai April terdapat 5 kasus. Jumlah keseluruhan kasus Narkoba tahun 2005-2010 di kota Bukittinggi adalah 112 kasus.

Berdasarkan fenomena di atas tersebut yang ditemukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan desain Cross Sectional Study, artinya variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu bersamaan yaitu untuk mengetahui tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di ruang lingkup Jorong Kubang Duo Koto Panjang Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam pada bulan 2014. Penelitian dilakukan pada Tanggal 29 Mei – 10 Juni.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus proses penelitian mulai dari perizinan STIKes Yarsi Bukittinggi. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Program Studi S1 Keperawatan Stikes Yarsi Bukittinggi, kemudian peneliti membawa surat tersebut ke KA Polres Bukittinggi dan Wali Nagari Bukik Batabuah.

Setelah mendapat izin dari Pimpinan Polres untuk melakukan pengambilan data kasus Narkoba. Peneliti

melanjutkan dengan mengambil data dan sampel penelitian di Nagari Bukik Batabuah. Setiap populasi yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam sampel. Kemudian peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi sampel penelitian ini, sambil peneliti menjelaskan bahwa data yang diberikan dijaga kerahasiaannya dan semata – mata hanya dipergunakan untuk penelitian ini. Mereka berhak menerima atau menolak untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Bagi mereka yang bersedia menjadi sampel, diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi sampel.

Data yang didapatkan dengan cara pengisian kuesioner, kuesioner berisi inisial responden, umur, tingkat pengetahuan orang tua, sikap orang tua, ekonomi orang tua dan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja. Untuk melihat kemaknaan penghitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika $P \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna dan jika $P > 0,05$ maka hasil hitungan tersebut tidak bermakna.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Tabel 5.1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	36	50,7
2	Rendah	35	49,3
Total		71	100

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa separuh (50,7%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Table 5.2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Orang Tua Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	45	63,4
2	Negatif	26	36,6
Total		71	100

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa lebih dari separuh (63,4%) mempunyai sikap yang positif dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	Faktor Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	24	33,8
2	Rendah	47	66,2
Total		71	100

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa lebih separuh (66,2%) yang memiliki ekonomi yang rendah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Tabel 5.4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Orang Tua Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	Upaya Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	39	54,9
2	Tidak Baik	32	45,1
Total		71	100

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa separuh (54,9%) memiliki upaya yang baik dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Analisa Bivariat

Tabel 5.5: Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	pengetahuan	Upaya orang tua				total	P value	
		Baik		Tidak baik				
		f	%	f	%			f
1	Tinggi	27	38,0	9	12,7	36	100	0,001
2	Rendah	12	16,9	23	32,4	35	100	
Total		39	54,9	32	45,1	71	100	

Hasil Analisis tabel 5.5 di atas, di ketahui bahwa dari jumlah responden 36 orang dengan pengetahuan tinggi, 27 responden (38,0%) yang memiliki upaya yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto panjang.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja dimana nilai *p value* =0,001 (< 0,05).

Tabel 5.6 : Hubungan Sikap Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	Sikap	Upaya Orang Tua				Total		P value
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	32	45,1	13	18,3	45	100	0,001
2	Negatif	7	9,9	19	26,8	26	100	
Total		39	54,9	32	45,1	71	100	

Hasil Analisis tabel 5.6 di atas, diketahui bahwa dari jumlah responden 45 orang dengan sikap yang positif, 32 responden (45,1%) yang memiliki upaya yang baik dan 13 orang (18,3%) memiliki upaya yang tidak baik dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto panjang.

Hasil uji statistik menggunakan *uji chi- square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja dimana nilai *p value* =0,001 (< 0,05).

Tabel 5.7: Hubungan Faktor Ekonomi Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014

No	Faktor Ekonomi	Upaya Orang Tua				Total		P value
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	23	32,4	1	1,4	24	100	0,000
2	Rendah	16	22,5	31	43,7	47	100	
Total		39	54,9	32	45,1	71	100	

Hasil Analisis tabel 5.7 diatas,diketahui bahwa dari jumlah responden 24 orang dengan ekonomi yang rendah, 23 responden (32,4%) yang memiliki upaya yang baik dan 1 orang responden (1,4%) memiliki upaya tidak baik dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014.

Hasil uji statistik menggunakan *uji chi- square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja dimana nilai *p value* =0,000 (< 0,05).

4. Pembahasan

Analisa Univariat Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua lebih dari separuh berpengetahuan rendah sebagaimana terdapat pada tabel 5.1 dari 71 jumlah responden, 36 orang (50,7%) memiliki pengetahuan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hera Puji Kurnia (2008) yang menyatakan tingkat pengetahuan yang tinggi bisa memiliki upaya yang baik pada penyalahgunaan narkoba pada remaja tahun 2008. Terdapat (63,3%) responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Menurut YB mantra yang dikutip oleh Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah

orang tersebut menerima informasi dan pendidikan ini juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), Bekerja bagi masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keluarga dan pola pikirnya.

Berdasarkan penelitian diatas pengetahuan yang tinggi bisa disebabkan karena masyarakat sering terpapar dengan informasi tentang Narkoba. Pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja berkaitan dengan keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan dan membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Sikap

Dari hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa sikap orang tua lebih dari separuh memiliki sikap negatif, sebagaimana terdapat pada tabel 5.2 dari 71 jumlah responden, 45 orang (63,4%) memiliki sikap positif

Penelitian yang dilakukan juga sama dengan studi kasus yang dilakukan Dona Eka Putri (2008) yang menyatakan sikap orang tua dapat mempengaruhi sikap anaknya. Kurangnya upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya, dan kurangnya kejelasan komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian ini juga sama dengan Herman (2005) yang menyatakan bahwa sikap, keharmonisan dalam keluarga serta komunikasi antar anggota keluarga mempengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan Narkoba. Sikap merupakan suatu pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tertentu. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Sedangkan menurut Ann. Mariner yang dikutip oleh Nursalam (2003), Lingkungan juga mempengaruhi sikap seseorang karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar masyarakat dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang, dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Berdasarkan penelitian diatas sikap orang tua yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua serta lingkungan yang mendukung membuat seseorang memiliki sikap yang baik dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014, antara orang tua dan anak serta cukup

waktu luang untuk berkumpul bersama anak atau keluarga yang lain.

Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa faktor ekonomi orang tua lebih dari separuh rendah, sebagaimana terdapat pada tabel 5.3 dari 71 jumlah responden, 47 orang (66,2%) memiliki ekonomi yang rendah.

Hal ini sejalan dengan teori Hadi Soesastro (2005) tingkat pendapatan yang rendah dan tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba karena faktor ekonomi bisa membuat perubahan terhadap sikap dan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba (BNN,2007).

Menurut Friedman (2004) faktor yang mempengaruhi status ekonomi adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan sehingga makin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi tindakan dan gaya hidup seseorang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Herman (2005) menyatakan bahwa sosial ekonomi keluarga mempengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan Narkoba.

Jadi rendahnya status ekonomi itu mempengaruhi tindakan dan tingkat pendidikan seseorang. Makin tinggi tingkat ekonomi seseorang makin baik upaya dan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat ekonomi seseorang makin rendah upaya dan tindakan seseorang.

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 36 responden berpengetahuan tinggi, 27 orang (38,0%) memiliki upaya yang baik, dan dari 35 responden berpengetahuan rendah 23 orang responden (32,4%) memiliki upaya yang tidak baik dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014.

Pengetahuan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang karena individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam mengambil keputusan dan bertindak dapat dengan cepat, tepat dan baik (Sukardi, 1997). Pengetahuan seseorang yang tinggi tentang bahaya Narkoba maka seseorang tersebut memiliki upaya yang baik untuk pencegahannya karena telah mengetahui bahaya-bahaya Narkoba tersebut. Pengetahuan merupakan dasar dari segala tindakan manusia karena tanpa pengetahuan segala tindakan manusia menjadi tidak terarah, tidak benar dan tidak bertujuan (Hassan, 2007).

Hal ini sesuai dengan penelitian Hera Puji Kurnia (2008) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Narkoba dengan kecenderungan penyalahgunaan Narkoba pada remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2005) menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan Narkoba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sitti Amina (2013) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan penelitian diatas tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang karena dengan tingginya pengetahuan maka seseorang akan dengan mudah mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap anaknya. Semakin tinggi pengetahuan orang tua berarti semakin baik upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang karena orang tua tersebut tidak sepenuhnya mengetahui bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan Narkoba.

Hubungan Sikap Terhadap Upaya Orang Tuadalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 45 responden bersikap positif, 32 orang (45,1%) memiliki upaya yang baik, dan dari 26 responden bersikap negatif 19 orang responden (26,8%) memiliki upaya yang tidak baik dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orang tua terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja sesuai dengan teori Gagne dan Briggs yang dikutip Anni (2005) yaitu sikap mempengaruhi pilihan untuk

bertindak, dimana tindakan yang akan dipilih tergantung pada sikap terhadap penilaian akan baik atau buruk dari suatu tindakan yang akan dilakukan. Sikap juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku.

Sedangkan menurut penelitian Handayani (2009) menyatakan keefektifan komunikasi yang terjalin dengan baik antar anggota keluarga memiliki peranan yang penting untuk memberikan rasa aman bagi anggota keluarganya. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penyalahgunaan Narkoba dengan kualitas komunikasi orang tua didalam keluarga dengan nilai $p = 0,012$. Sedangkan penelitian yang dilakukan Herman (2005) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Sikap, keharmonisan keluarga dan komunikasi keluarga terhadap penyalahgunaan Narkoba dengan nilai $p = 0,000$

Teori Widjaja (1985) menyatakan orang tua harus menyediakan waktu yang cukup dan perhatian yang penuh kepada remaja putra-putrinya.

Berdasarkan penelitian diatas orang tua yang memiliki banyak waktu luang untuk berkumpul dengan anak-anaknya akan mempunyai banyak waktu luang untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya dan orang tua juga bisa memberikan perhatian yang lebih sehingga orang tua memiliki sikap dan upaya yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja karena orang tua dan anak bisa berbagi dan berkomunikasi tentang bahaya narkoba dengan anaknya.

Hubungan Faktor Ekonomi Terhadap Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 24 responden ekonomi tinggi, 23 orang (32,4%) memiliki upaya yang baik, dan dari 47 responden ekonomi rendah 31 orang responden (43,7%) memiliki upaya yang tidak baik dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi orang tua terhadap upaya dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang 2014.

Hal ini sejalan dengan teori Soetjningsih (2004) yaitu Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi ini merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak.

Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak-anaknya baik primer maupun sekunder. Penelitian yang dilakukan oleh Herman (2005) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi keluarga dengan penyalahgunaan Narkoba dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azniar (2013) yang menyatakan rendahnya pendapatan orang tua mencegah penyalahgunaan narkoba karena adanya pengawasan orang tua dapat menekan sikap dan pengetahuan penyalahgunaan narkoba.

Pemakai Narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta, 30% merupakan dari golongan pelajar dan mahasiswa. Penyalahgunaan Narkoba tidak hanya di kota-kota besar tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah republik Indonesia, mulai dari tingkat ekonomi bawah, menengah sampai kalangan atas. Masalah penyalahgunaan Narkoba tidak dibatasi oleh status sosial ekonomi tertentu (Summy Hastri,2009).

Dari hasil penelitian di Jorong Kubang Duo Koto Panjang didapatkan ekonomi orang tua banyak yang rendah, maka orang tua dengan ekonomi yang tinggi memiliki upaya yang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja karena dengan ekonomi yang rendah orang tua tidak bisa memberikan hal-hal yang dibutuhkan anaknya sehingga terjalinnya hubungan yang kurang harmonis dan komunikasi yang tidak baik dengan anak, ini sangat mempengaruhi terhadap sikap serta upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua, sikap orang tua upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang tahun 2014 .

Saran

Bagi Masyarakat / Orang Tua

Masih banyak pengetahuan dan sikap Orang Tua yang rendah tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, maka perlu dilakukan penyuluhan atau sarana tempat orang tua mendapatkan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya. Wali Nagari maupun pegawai nagari diharapkan bisa lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan remaja dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Bagi Instansi Pendidikan

Agar di lengkapinya buku-buku tentang Narkoba agar bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini tidak kesulitan mencari buku ke tempat lain.

Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penyalahgunaan Narkoba serta faktor yang mempengaruhi upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan tingginya penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

Daftar Pustaka

- Budiarto, Eko. (2001). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- BNN. (2007). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta
- BPS. (2014). *UMR 2014*. Di akses dari <http://www.gajimu.com/main/Gaji%20Minimum>. Pada tanggal 23 maret 2014
- Dalami,dkk(2009) : Asuhan keperawatan klien dengan gangguan jiwa; Trans Info Media ; Jakarta
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Friedman. (2004). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Gunawan:Weka (2006); keren tanpa narkoba:Gransindo:Jakarta
- Hanafi, Hasan. (2007). *Islamologi Dari Teologi Statis Ke Anarkis*. Yogyakarta: LKIS
- Hastri, Summy. (2009). Bahaya Laten Narkoba. Di akses dari [Http://www.suara merdeka.com/sm cetak/index.php?id](http://www.suara merdeka.com/sm cetak/index.php?id). Pada tanggal 19 maret 2014.
- Herman, (2005). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba.
- Hurlock. (1998). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Di akses dari [Http://www.can boys. Co.cc/2010/06](http://www.can boys. Co.cc/2010/06). Pada tanggal 19 maret 2014.
- Joewana, Satya. (2001). *Narkoba*. Jakarta : Media Presindo
- Kadarmanta. (2009). *70% Pecandu Narkoba Anak Sekolah*. Di akses dari <http://swaramuslim .net/posting/more .php?id>. Pada tanggal 22 maret 2014
- Kurnia, Puji Hera (2008). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja.
- Listyarini, Ida. (2004). *Narkoba Perlukah Mengenalnya*. Yogyakarta : PT Pakar Jaya

- Mardani, H. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba dalam Prespektif Hukum Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Mere, Gories. (2009). *Jurnal BNN*. Jakarta : PT Rineeka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Nirmala, Andini. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya :Prima Media
- Nursalam, Siti. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Partodiharjo, Subagyo. (2006). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga
- Perry, Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Putri, Eka Dona (2008). Pola Asuh Orang Tua pada Subjek Menggunakan Narkoba.
- Prijano. (2000). *Ilmu Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Seprianti, Ria. (2009). *Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Perilaku Remaja dan Bahaya Narkoba pada Siswa SMAN 3 Bukittinggi*. Bukittinggi
- Sudyarto;sidis (2003);mencegah bahaya narkoba;Restu agung: Jakarta
- Soesastro, Hadi, DKK. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta : Kanisius
- Soetjiningsih. (2004) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Suharsimi, Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widjaja, A. (1985). *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*. Palembang : Armiko
- Zainal. (2007). *NAPZA*. Di akses dari <http://selebzone.com/2009/09/14/regulasi-napza-indonesia-di-persimpangan-jalan.html>. Pada tanggal 28 Maret 2014.